

BAB 1.

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG PERMASALAHAN

Dalam Peraturan Undang – Undang SISDIKNAS No.20 tahun 2003, Pendidikan merupakan salah satu hal terencana untuk memberikan suasana pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi diri peserta didik secara kecerdasan, kepribadian, maupun spiritualitas keagamaan. Pendidikan harus tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Pendidikan juga memiliki standar dimana harus mengikuti tata aturan wajib belajar, kurikulum, fasilitas yang memadai, serta mengadakan evaluasi pendidikan setiap akhir semester.

Pada pengelolaan pendidikan menurut Peraturan Pemerintah nomor 66 tahun 2010, pengelolaan pendidikan menjadi kewenangan pemerintah serta satuan pendidikan dengan memberikan program dan kurikulum yang menyesuaikan dengan standar pendidikan yang ada.

Saat ini jumlah kebutuhan masyarakat untuk bersekolah semakin meningkat. Jumlah anak yang putus sekolah semakin banyak pada 4 tahun terakhir ini sesuai dengan data Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Dari data tersebut, pihak pemerintah terus mengupayakan program – program untuk memberikan wadah bagi anak yang putus sekolah.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia telah mencanangkan Program Indonesia Pintar (PIP). Program ini sangat mempengaruhi angka partisipasi siswa jenjang menengah atas dimana persentase terus mengalami peningkatan setiap tahunnya sebesar 0,76 persen hingga tahun 2021 yang mencapai 72,29. Dengan menurunnya jumlah anak yang putus sekolah dan meningkatnya angka partisipasi sekolah, membuat pemerintah terus mewujudkan pengembangan – pengembangan wadah untuk anak bersekolah di Indonesia terkhusus di Provinsi Jawa Tengah.

Tabel 1. 1 Program Indonesia Pintar

PROGRAM	KUOTA	CAKUPAN	PENANDA
Program PIP (Melalui KIP)	20,3 juta anak	Anak yang bersekolah di Lembaga pendidikan formal dan non formal	KKS/KIP (KIP diberikan kepada setiap anak usia sekolah)

Sumber : Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, 2019.



Gambar 1. 1 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia tahun 2010 – 2021

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2021.

Dari data yang ada pada Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah mengenai jumlah penduduk menurut kabupaten/kota dan agama ditemukan bahwa Kota Semarang menjadi kota terbanyak di provinsi Jawa Tengah dengan populasi penduduk beragama Katolik sebesar 115.282 penduduk. Kemudian disusul oleh Kabupaten Klaten dengan total populasi penduduk beragama katolik sebesar 62.346 penduduk.

Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota dan Agama yang Dianut di Provinsi Jawa Tengah, 2015

Population by Regency/Municipality and Religion in Jawa Tengah Province, 2015

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Islam/ Islam	Protestan/ Christian	Katolik/ Catholic	Hindu/ Hindu	Budha/ Buddha	Lainnya/ Othe
Kabupaten/Regency						
1. Cilacap	2 174 384	19 783	9 924	198	600	30
2. Banyumas	1 760 950	16 453	22 274	1 250	550	200
3. Purbalingga	966 410	5 427	6 238	142	400	31
4. Banjarnegara	993 254	4 479	1 564	142	500	86
5. Kebumen	1 145 767	7 981	4 675	388	6 500	185
6. Purworejo	778 008	21 438	11 404	121	500	22
7. Wonosobo	729 093	5 144	5 438	1 278	400	78
8. Magelang	1 201 717	12 678	37 186	230	300	63
9. Boyolali	1 010 879	15 287	7 893	4 321	8 900	-
10. Klaten	1 262 007	48 346	62 346	17 740	200	-
11. Sukoharjo	855 256	24 978	16 402	550	800	-
12. Wonogiri	1 013 763	8 949	10 747	145	6 000	-
13. Karanganyar	859 638	15 945	19 925	5 713	800	-
14. Sragen	906 091	11 001	8 144	3 775	700	-
15. Grobogan	1 766 260	13 560	4 201	894	600	27
16. Biora	967 196	8 498	3 758	152	700	347
17. Rembang	606 474	3 412	2 042	193	400	49
18. Pati	1 173 337	31 656	11 707	138	9 800	194
19. Kudus	785 388	13 062	3 353	73	400	1
20. Jepara	1 114 476	22 409	1 107	857	11 500	9
21. Demak	1 157 190	4 799	3 136	109	200	-
22. Semarang	933 015	52 804	33 500	1 007	850	63
23. Temanggung	724 362	19 653	14 494	514	9 500	250
24. Kendal	541 559	7 710	4 033	490	250	68
25. Batang	760 270	1 688	1 676	75	200	40
26. Pekalongan	943 379	2 203	2 126	640	200	63
27. Pemalang	1 490 948	4 761	2 690	271	88	190
28. Tegal	1 579 393	4 573	2 546	787	250	179
29. Brebes	1 741 805	2 155	1 798	147	200	226
Kota/Municipality						
1. Magelang	111 314	12 637	13 937	175	200	8
2. Surakarta	451 872	78 756	40 812	4 642	1 000	120
3. Salatiga	152 834	31 776	9 475	171	400	8
4. Semarang	1 290 038	136 236	115 282	25 748	1 590	1 203
5. Pekalongan	286 912	6 894	6 032	220	400	100
6. Tegal	232 492	4 574	4 165	2 400	400	121
Jawa Tengah	34 235 239	677 131	501 865	73 296	65 878	3 840

Sumber: Kanwil Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah
Source: Ministry of Religious Affairs of Jawa Tengah Province

Gambar 1. 2 Jumlah Populasi Penduduk sesuai dengan agama yang dianut

Sumber : <https://jateng.bps.go.id>

Pada perkembangannya sekolah – sekolah Katolik terkhusus Sekolah Menengah Atas di Kota Semarang telah memiliki 9 Sekolah Menengah Atas Katolik dengan jumlah siswa keseluruhan yaitu 3622 siswa sesuai dengan data yang ada pada website Universitas Muhammadiyah Malang mengenai Data SMA dan SMK Kota Semarang.

Tabel 1. 2 Data SMA Katolik Semarang

NO	DATA SMA KATOLIK SEMARANG	JUMLAH SISWA
1	SMA DON BOSKO	474 siswa
2	SMA KEBON DALEM	208 siswa
3	SMA KOLESE LOYOLA	936 siswa

4	SMA SEDES SAPIENTIAE	992 siswa
5	SMA SINT LOUIS	443 siswa
6	SMA SANTO MICHAEL	197 siswa
7	SMA THERESIANA 1	258 siswa
8	SMA THERESIANA 2	89 siswa
9	SMA THOMAS AQUINO	25 siswa
TOTAL : 9 Sekolah		3622 siswa

Sumber : Website resmi Universitas Muhammadiyah Malang

Selain itu pula, menurut data pada website resmi Universitas Muhammadiyah Malang didapati bahwa Kabupaten Klaten belum ditemukan Sekolah Menengah Atas Katolik yang dapat menampung penduduk yang ada pada Kabupaten Klaten itu sendiri. Pada Kabupaten Klaten hanya ditemukan SMK Katolik.

Dari data tersebut didapati bahwa Kota Semarang lebih banyak penduduk beragama Katolik dengan didukung banyaknya Sekolah Menengah Atas Katolik yang memadai, sementara pada Kabupaten Klaten dengan populasi penduduk Katolik yang cukup banyak, tidak didukung Sekolah Menengah Atas Katolik.

Pemilihan lokasi Kabupaten Klaten ini tidak terlepas dari data jumlah penduduk setempat yang beragama Katolik menurut kelompok umurnya. Pada data tahun 2020 disebutkan bahwa total jumlah penduduk yaitu 1.260.506 jiwa. Pada rentang umur 15 – 18 tahun berjumlah 94.035. Maka persentase rentang umur 15 – 18 tahun di Kabupaten Klaten yaitu 0,0746 %. Dari data tersebut didapati bahwa rentang umur 15 – 18 tahun yang beragama Katolik di Kabupaten Klaten sebesar 4.651 jiwa dan dengan jumlah tersebut dapat mendukung dalam perencanaan Sekolah Menengah Atas Katolik di Kabupaten Klaten.

Kelompok Umur Age Groups	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-Laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
0-4	44 333	41 934	86 267
5-9	43 805	41 771	85 576
10-14	47 716	45 376	93 092
15-19	48 786	45 249	94 035
20-24	46 507	43 923	90 430
25-29	45 480	44 060	89 540
30-34	46 015	45 902	91 917
35-39	48 897	47 846	96 743
40-44	48 356	47 669	96 025
45-49	45 315	45 823	91 138
50-54	42 456	44 587	87 043
55-59	36 222	39 689	75 911
60-64	29 862	32 657	62 519
65-69	22 989	26 183	49 172
70-74	14 552	17 847	32 399
75+	16 309	22 390	38 699
Kabupaten Klaten	627 600	632 906	1 260 506

Gambar 1. 3 Jumlah Penduduk menurut rentang umur di Kabupaten Klaten

Sumber : Kabupaten Klaten menurut angka, 2021.

Menurut penelitian mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Sekolah Menengah Atas Katolik dengan pemberian sarana pendukung asrama dapat memberikan dampak positif terhadap peserta didiknya dimana dapat memberikan pengajaran akhlak mulia, pengembangan karakter, pendalaman iman katolik, meningkatkan kejujuran, kesederhanaan, dan semangat kepemimpinan. Dari hipotesis yang dilakukan didapati bahwa persentase pengembangan karakter pribadi peserta didik pada asrama. Persentase tersebut mencakup pada penilaian terhadap Allah, lingkungan, diri sendiri, maupun manusia.

Tabel 1. 3 Hasil Persentase Gabungan Item Pengembangan Karakter

Indikator Pengembangan Karakter	Siswa Asrama
Terhadap Allah	79%
Terhadap diri sendiri	75%
Terhadap Manusia	72%
Terhadap Lingkungan	78%

Sumber : journal.uinsgd.ac.id

Dari data penelitian tersebut didapati bahwa peran asrama sangat memiliki dampak positif terhadap peserta didik dimana karakter pribadi akan mempengaruhi iman, moral, kepribadian, serta mental peserta didik.

Pada Kementerian Agama dan Menteri Pemberdayaan Perempuan serta Perlindungan Anak menuturkan bahwa Sekolah Berasrama akan memberikan dampak positif terhadap pendidikan karakter anak bangsa serta memberikan ketenangan terhadap orang tua yang menitipkan anaknya ke asrama. Perubahan gaya hidup di Indonesia yang terjadi saat ini akan mempengaruhi kualitas manusia di masa mendatang. Dengan adanya perkembangan zaman dan era globalisasi ini, Indonesia dihadapkan pada tantangan untuk meningkatkan daya saing yang berkualitas sehingga asrama akan terus memberikan upaya pengembangan tidak hanya ilmu pengetahuan, melainkan juga iman dan keterampilan.

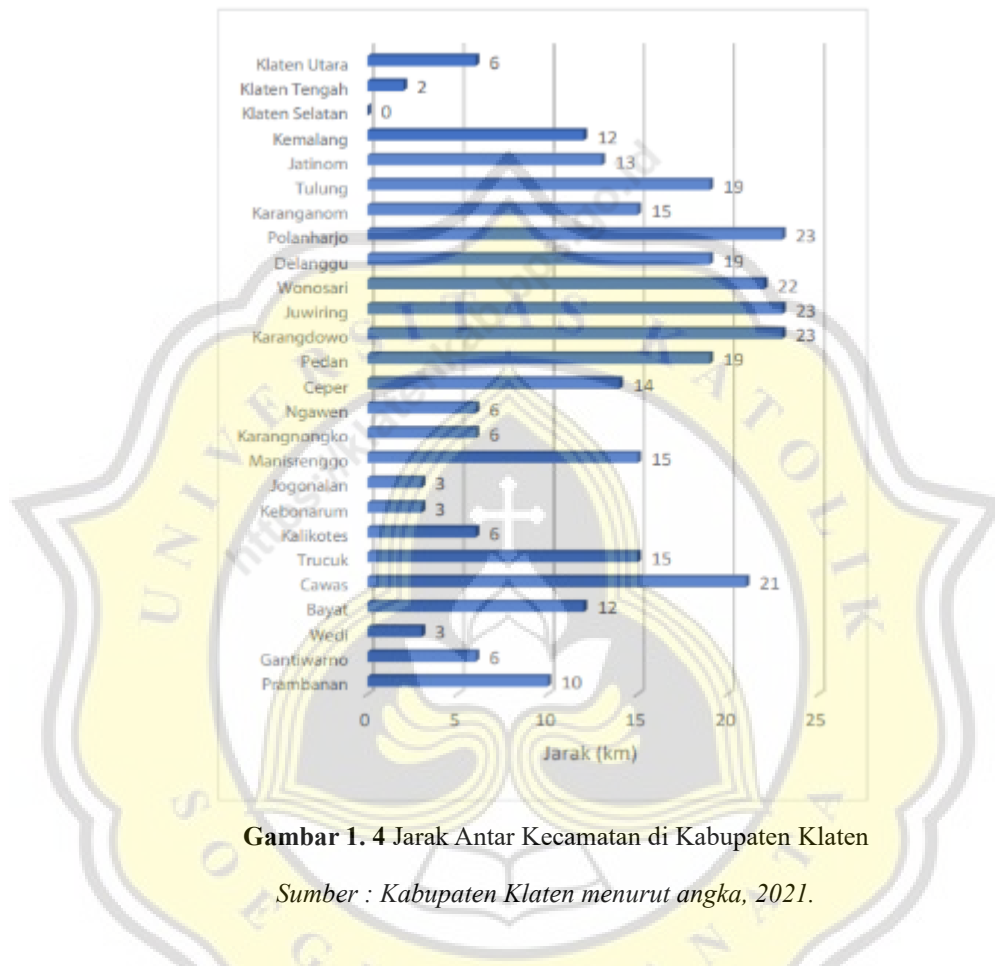
Pada sekolah asrama, peserta didik akan melakukan kegiatan keseluruhan 24 jam pada area tersebut sehingga kecerdasan peserta didik sangat ditentukan dari lingkungan tersebut dan tidak mungkin untuk di intervensi dari hal lain. Perkembangan mutu dan kualitas peserta didik sangat bergantung pada bimbingan pembelajaran di sekolah maupun asrama. Lingkungan sekolah asrama tersebut yang akan membentuk pembinaan karakter terhadap peserta didik.

Pada jurnal representasi asrama sekolah Katolik mengenai pembentukan karakter inklusif SMA Sedes Bedono, upaya pembentukan karakter inklusif terus diterapkan dengan meningkatkan persaudaraan, peduli terhadap sesama, kedisiplinan, membudayakan 5 S (senyum, sapa, salam, syukur, dan sopan). Pembentukan karakter ini nantinya akan membuat anak melakukan penyesuaian dirinya masing – masing.

Zubaedi, 2011 mengatakan bahwa terdapat empat penanaman pembentukan karakter secara inklusif seperti penanaman nilai moralitas, peragaan nilai moralitas, fasilitas, dan pengembangan keterampilan. Dengan begitu, para orang tua dapat merasa tenang anak – anaknya mendapatkan kualitas dan fasilitas yang memadai.

Perencanaan Sekolah Menengah Atas Katolik Berasrama ini tidak terlepas dari sasaran yang akan dituju dimana akan memberikan wadah dan cakupan untuk masyarakat Kabupaten Klaten dan juga masyarakat luas di Indonesia (nasional). Tidak dipungkiri juga, masyarakat sekitar pada Kabupaten Klaten akan masuk atau mendaftarkan dirinya di Sekolah Menengah Atas Katolik Berasrama ini karena memang memerlukan sekolah dengan kualitas dan fasilitas yang memadai untuk perkembangan ilmu maupun karakter siswa/i.

Selain itu pula, Kabupaten Klaten memiliki banyak kecamatan dimana jarak antar kecamatan cukup berjauhan, sehingga jika harus pulang pergi akan menghabiskan waktu peserta didik dalam perjalanan. Asrama ini akan memberikan jawaban untuk peserta didik yang memiliki rumah cukup jauh dari Sekolah Menengah Atas Katolik Berasrama, sehingga dapat memberikan efisiensi waktu.



Gambar 1. 4 Jarak Antar Kecamatan di Kabupaten Klaten

Sumber : Kabupaten Klaten menurut angka, 2021.

Pada Sekolah Menengah Atas Katolik Berasrama yang akan dirancang ini akan menampung seluruh peserta didik dengan perbedaan agama yang dianut dimana dengan perbedaan inilah peserta didik dapat terjalin komunikasi dan toleransi umat beragama. Pada kurikulum tetap mengikuti kurikulum pendidikan Agama Katolik untuk mendapatkan esensi dari pendidikan Agama Katolik dan pendidikan karakter asrama. Untuk peserta didik beragama lain diperbolehkan untuk berdoa dan mengikuti ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya.

Dengan perkembangan zaman tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia memberikan kebebasan dengan tetap pada pengawasan untuk peserta didik sekolah asrama dimana akan memberikan ruang untuk eksplorasi di lingkup

sekolah asrama maupun lingkungan sekitar kepada masyarakat. Peserta didik dituntut untuk dapat berinteraksi dan toleransi terhadap masyarakat sekitar. Interaksi tersebut akan terjalin dengan merespon lingkungan sekitar dan potensi alam yang akan memberikan kenyamanan terhadap peserta didik.

Menurut Heinz Frick pada seri buku Dasar – Dasar Eko - Arsitektur tahun 1998 , prinsip – prinsip ekologis ini nantinya akan sangat mempengaruhi pola pikir, pembelajaran, dan kegiatan sehari – hari dimana arsitektur ekologis ini yang akan menghubungkan antara bangunan dengan lingkungan sekitar. Prinsip – prinsip ekologis ini juga akan memberikan pengaruh hubungan terhadap pendidikan dimana kegiatan pendidikan ekologis akan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam beragama maupun lingkungan sekitar sebagai dinamisme perubahan yang berkelanjutan saat ini.

Oleh karena itu, dari data – data yang sudah ditelaah didapati bahwa perencanaan bangunan Sekolah Menengah Katolik Berasrama ini akan sangat membantu masyarakat luas terkhusus pada Kabupaten Klaten dan juga dapat membantu para orang tua maupun anak – anak mengembangkan karakter serta pendalaman iman dimana nantinya perencanaan ini tetap memperhatikan lingkungan sekitar yang ada dengan pendekatan arsitektur ekologis serta hubungan pendidikan dengan spiritualitas ekologis.

1.2 PERNYATAAN MASALAH

1. Bagaimana merencanakan integrasi bangunan Sekolah Menengah Atas Katolik dengan Asrama yang dapat memberikan suasana ketenangan peserta didik?
2. Bagaimana merancang bangunan Sekolah Menengah Atas Katolik Berasrama dengan memperhatikan keadaan lingkungan sekitar dan potensi alam yang ada pada Kabupaten Klaten?

1.3 TUJUAN

1. Merancang bangunan perpaduan antara Sekolah Menengah Atas Katolik dengan Asrama yang memberikan suasana ketenangan peserta didik.
2. Merancang bangunan Sekolah Menengah Atas Katolik berasrama sesuai dengan keadaan lingkungan sekitar dan potensi alam pada Kabupaten Klaten.

1.4 ORISINALITAS

Untuk mengetahui keaslian penelitian yang dilakukan oleh penulis, penulis akan mencantumkan penelitian terdahulu dimana terdapat pembahasan yang sama. Adapun beberapa proyek yang memiliki kesamaan dengan “Sekolah Menengah Atas Katolik Berasrama di Kabupaten Klaten dengan Pendekatan Ekologis” antara lain :

Tabel 1. 4 Tabel Orisinalitas Penulis

NO	JUDUL PROYEK	TOPIK / PENDEKATAN YANG DIANGKAT	NAMA PENULIS DAN INSTITUSINYA
1	Landasan Teori dan Program Sekolah Menengah Atas Berasrama Yayasan Pangudi Luhur di Ambarawa	Arsitektur Kontekstual	Sugiono, Cynthia, Universitas Katolik Soegijapranata. (2017)
2	Landasan Teori dan Program Asrama Mahasiswa di Kabupaten Sleman, Yogyakarta	Arsitektur Tropis	Muthik Audahlia, Farah, Unika Soegijapranata. (2017)
3	Landasan Teori dan Pemrograman Perancangan SMA Islam Berasrama di Semarang	Arsitektur Bioklimatik	Sidiq, Hanafi, Universitas Katolik Soegijapranata. (2018)
4	Asrama Mahasiswi dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku di Sleman	Arsitektur Perilaku	Maulana Fauzi, Iqbal, Universitas Sebelas Maret. (2018)
5	Perancangan Sekolah Berasrama Yayasan Cahaya Aceh dengan Pendekatan Open Building	<i>Open Building</i>	Ma'nun, Lu'luil, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. (2020)
6	Landasan Teori dan Program Sekolah Menengah Atas Katolik Berasrama di	Arsitektur Ekologis	Meyliesia Sunariyo, Veronica, Universitas Katolik Soegijapranata. (2022)

Kabupaten Klaten dengan Pendekatan Ekologis		
---	--	--

Sumber : Dokumen Pribadi

Penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan judul “Sekolah Menengah Atas Katolik Berasrama di Kabupaten Klaten dengan Pendekatan Ekologis” ini berbeda dengan sumber – sumber yang tertera di atas dimana terletak pada lokasi, ruang lingkup, pendalaman materi, pendekatan, serta titik permasalahan yang diangkat.

